

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Manggis (*Garcinia mangostana* L.) merupakan buah yang berasal dari hutan tropis di kawasan Asia Tenggara. Salah satu sumber plasma nuftah manggis adalah Indonesia. Buah manggis memiliki rasa yang khas, yaitu perpaduan antara rasa manis, asam, dan sepet. Rasa tersebut tidak dimiliki oleh buah lain, sehingga manggis disebut buah 'Eksotik'. Citarasa buah manggis sangat disukai masyarakat luar negeri, karena mereka menganggap citarasa buah manggis merupakan perpaduan dari rasa buah nanas, apricot, dan jeruk sehingga mendapat julukan '*Queen of fruits*' (Reza, Wijaya, dan Tuherkih 1994).

Gizi yang terkandung dalam 100 gram buah manggis antara lain adalah 63 kalori; 0,6 g protein; 0,6 g lemak; 15,6 g karbohidrat; 8 mg kalsium; 12 mg fosfor; 0,8mg besi; 0,03 mg vit B1, dan 2 mg vit C (Pusat Kajian Buah-buahan Tropika, 2007). Kulit manggis juga mengandung senyawa antioksidan berupa *Xanthone* yang berfungsi sebagai anti kanker dan dapat membantu memulihkan sistem imun tubuh (Ashari, 1995).

Buah manggis memiliki prospek agribisnis yang cukup baik. Hal tersebut terbukti dari permintaan buah manggis dari dalam maupun luar negeri yang semakin meningkat tiap tahunnya. Data Pusat Kajian Hortikultura Tropika (2013)

memperlihatkan bahwa tahun 2007-2011 rata-rata pertumbuhan ekspor manggis sebesar 9%. Permintaan manggis terus meningkat karena masyarakat telah banyak mengetahui bahwa dalam kulit manggis mengandung antioksidan berupa *Xhantone* yang berkhasiat sebagai anti kanker. Akan tetapi, permintaan buah manggis yang terus meningkat tersebut tidak diiringi dengan peningkatan produksi.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penghasil manggis di Indonesia. Namun, sebagian besar petani manggis di Lampung masih menanam manggis secara konvensional dan manggis yang dibudidayakan tidak jelas kualitas genetiknya. Tanaman manggis bereproduksi secara apomiksis, yaitu pembentukan biji terjadi tanpa melalui proses fertilisasi (den Nijs dan van Dijk, 1993), sehingga tanaman manggis memiliki genotipe dan fenotipe yang seragam atau sama dengan tanaman induknya. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat keragaman pada tanaman manggis. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor lingkungan dan mutasi gen (Fauza, Karmana, Rostini, dan Mariska 2003).

Provinsi Lampung telah memiliki manggis “Saburai”. Manggis tersebut adalah buah unggulan yang telah mendapatkan sertifikat Prima 3 untuk pengelolaan mutu buah yang dikeluarkan oleh Otoritas Kompetensi Ketahanan Pangan Daerah (OKKPD). Hal tersebut berarti manggis Saburai sudah layak untuk diekspor. Perbedaan manggis lain dengan manggis Saburai tampak dari warna kulit buah. Manggis lain umumnya berwarna keunguan, sedangkan manggis Saburai

cenderung berwarna coklat. Rasa manggis Saburai pun khas, yaitu memiliki rasa manis masam dengan daging yang tebal (Yazid, 2012).

Hingga saat ini, belum terdapat informasi tentang karakteristik morfologis tanaman manggis yang tersebar di Provinsi Lampung. Informasi yang tersaji hanya tentang manggis Saburai yang terdapat di daerah Tanggamus. Identifikasi perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi karakteristik morfologi tanaman manggis di Provinsi Lampung khususnya di Kabupaten Pesawaran. Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan diperoleh manggis yang memiliki karakter berbeda dengan manggis Saburai. Hal tersebut akan menambah informasi tentang keragaman plasma nuftah manggis di Provinsi Lampung. Informasi tersebut dapat berguna untuk mendapatkan tanaman manggis yang layak dijadikan sebagai tanaman induk untuk sumber perbanyakan bibit tanaman manggis.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- (1) Mengetahui perbedaan karakteristik morfologi tanaman manggis antara dua lokasi (Gebang Hanura dan Kurungan Nyawa) di wilayah Kabupaten Pesawaran.
- (2) Mengetahui perbedaan karakteristik morfologi antara manggis di wilayah Kabupaten Pesawaran dibandingkan dengan manggis Saburai.

1.3 Kerangka Pemikiran

Manggis bersifat apomiksis obligat, yaitu biji bukan berasal dari fertilisasi dan diduga mempunyai keragaman genetik sempit. Manggis di alam diperkirakan

hanya satu klon dan sifatnya sama dengan induknya (Cox, 1996). Kenyataan di lapang menunjukkan adanya keragaman pada tanaman manggis. Faktor lingkungan merupakan salah satu penyebab dari keragaman manggis di Indonesia. Verheij (1999) menyatakan bahwa variasi rasa dan ukuran buah terdapat pada manggis di Asia. Berdasarkan hasil analisis isozim, terdapat variabilitas fenotipe pada karakter populasi manggis Sumatera Barat. Populasi manggis tersebut memiliki keragaman genetik, meskipun sempit (Mansyah dkk, 1999). Hasil penelitian Prabowo (2002) memperlihatkan bahwa manggis di sentra-sentra produksi di Jawa yaitu Leuwiliang, Purwakarta, Purworejo, dan Trenggalek memiliki perbedaan bentuk kanopi dan daun.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu dari 14 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Secara geografis, Kabupaten Pesawaran terletak antara 104°00'00" - 105°01'40" Bujur Timur dan 5°07'00" - 5°04'80" Lintang Selatan. Secara umum, Kabupaten Pesawaran memiliki iklim hujan tropis sebagaimana iklim Provinsi Lampung pada umumnya. Curah hujan per tahun berkisar 2.264 mm - 2.868 mm, dan hari hujan 90 - 176 hari/tahun. Hembusan angin di Kabupaten Pesawaran bertiup dari Samudra Indonesia dengan kecepatan 5,83 km/jam. Temperatur udara berkisar antara 26 °C - 29 °C dan suhu rata-ratanya adalah 28°C. Topografi Kabupaten Pesawaran umumnya berbukit dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi.

Manggis bersifat apomiksis tetapi kenyataan di lapang menunjukkan adanya keragaman yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi karakter morfologis tanaman manggis di Kabupaten

Pesawaran. Karakterisasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi morfologis tentang tanaman manggis yang tersebar di Provinsi Lampung.

1.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

- (1) Terdapat keragaman karakteristik morfologi manggis pada dua lokasi di wilayah Kabupaten Pesawaran.
- (2) Karakteristik morfologi tanaman manggis di Kabupaten Pesawaran berbeda dengan manggis Saburai.